

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Buss dan Perry (dalam Dini dan Indrijati, 2014: 32) perilaku agresif adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang berperilaku agresif secara konsisten menunjukkan kekurangan dalam kemampuan interpersonal terhadap perencanaan dan manajemen agresif. Menurut Mundy 2016 bahwa kemunculan perilaku agresif bisa disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya. Siswa yang melakukan perilaku agresif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kematangan emosi. Siswa yang belum stabil dan kurang matang emosinya dapat lebih mudah muncul perilaku agresinya daripada yang telah matang emosinya (Rahayu, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka tawuran di Indonesia kian meningkat dan naik 1,5%. Pada 2017, angka tawuran sebanyak 12,9%. Namun di sepanjang 2018 lalu, naik menjadi 14% (Muchsin, 2019). Senada dengan data KPAI, terdapat kasus sangat memilukan tentang perilaku agresif remaja berupa klitih yang marak terjadi di provinsi DIY. Menurut paparan yang dikemukakan oleh Kapolda DIY, sedikitnya ada 81 orang yang menjadi pelaku klitih. Di antaranya 57 orang yang berstatus sebagai pelajar, sementara sisanya pengangguran (Damarjati, 2020). Klitih itu sendiri merupakan bentuk

anarkisme remaja yang sedang marak di Yogyakarta, klitih identik dengan segerombolan remaja yang ingin melukai ataupun melumpuhkan lawannya dengan benda-benda tajam seperti pisau, gir, pedang, samurai, dan balok kayu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode wawancara pada 24 Juli 2022, dari 6 siswa 4 diantaranya (jenis kelamin perempuan) melakukan perilaku agresif berupa tidak dapat mengendalikan emosi, mereka sering olok-olokan antar teman, bermusuhan dengan teman yang lain dan mereka menyebut bahwa mereka satu geng yang berkuasa dalam satu angkatan, 2 diantaranya mereka sering pukul-pukulan seperti meninju.

Emosi marah yang bersifat negatif dan meledak-ledak disertai dengan faktor eksternal seperti frustrasi dan provokasi, menyebabkan terjadinya proses penyaluran energi negatif berupa dorongan agresi yang akan mempengaruhi perilaku individu. Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresif dan mengendalikan emosinya, pandai membaca perasaan orang lain, serta dapat memelihara hubungan baik dengan lingkungannya, sehingga apabila individu memiliki kematangan emosi yang baik, maka individu tersebut mampu mengendalikan perilaku agresinya (Rahayu, 2018). Individu yang telah mencapai kematangan emosi dapat diidentifikasi sebagai individu yang dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya (Sentana, 2017). Perilaku agresi dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun panjang, baik untuk pelaku ataupun korban serta berpotensi

untuk diulangi seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu, setiap dari kita memerlukan kepekaan terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita, sehingga menciptakan rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi dan perasaan orang lain. Sikap kita menunjukkan siapa diri kita yang sebenarnya, Perlakukanlah orang lain sebagaimana diri kita ingin diperlakukan (sarwono, 2015).

Solusi untuk mahasiswa untuk mengontrol perilaku agresif yaitu dengan cara tidak terburu-buru mengambil keputusan ketika marah, memikirkan dampak dari tindakan buruk yang di lakukan, dan berusaha untuk mengendalikan emosi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul “ Gambaran perilaku agresif pada siswa kelas XII SMK NU Donomulyo Kab.Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran perilaku agresif pada siswa kelas XII SMK NU Donomulyo Kab.Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif pada siswa kelas XII SMK NU Donomulyo Kab.Malang

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai acuan dan referensi peneliti selanjutnya untuk mengambil manfaat dari tema gambaran perilaku agresif pada siswa kelas XII SMK NU Donomulyo Kab.Malang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Responden**

Untuk mengetahui bagaimana pengontrolan jika melakukan perilaku agresif

##### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai evaluasi dan pengontrolan sikap siswa sebagai acuan dalam memberikan pemahaman tentang perilaku negatif siswa.

##### **3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai acuan ketika memberi intervensi kepada pasien yang mengalami perilaku agresif secara berlebihan.

